

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DAN MEDIA MASSA TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMPN 17 DAN SMPN 32 KECAMATAN SUKAJADI PEKANBARU

Wiwi Sartika

Program Studi D-III Kebidanan Universitas Abdurrab

Jl.Riau Ujung No.73,Pekanbaru 28292 Indonesia

wiwi.sartika@univrab.ac.id

ABSTRAK

Remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual yang akan berakibat negatif terhadap status kesehatan. Perilaku seksual pranikah remaja dapat menurunkan kualitas remaja serta meningkatkan resiko kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran orang tua dan media massa terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif analitik observasional (*cross-sectional*) dengan unsur variabel independen dan dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 17 dan SMPN 32 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Sampel adalah siswa-siswi kelas VII di SMPN 17 dan SMPN 32 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling* dengan jumlah sampel 477 responden. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* variabel peran orang tua diperoleh nilai $P\ value = 0,046 < \alpha = 0,05$ dan variabel media massa diperoleh nilai $P\ value = 0,041 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara peran orang tua dan media massa terhadap perilaku seks pranikah pada remaja.

Kata Kunci : Perilaku, Seks, Pranikah, Remaja

ABSTRACT

Adolescents are particularly vulnerable to sexual behavior that will negatively affect health status. Prenuptial sexual behavior of adolescents can reduce adolescent quality and increase health risks. The purpose of this study to determine the relationship of the role of parents and mass media to premarital sex behavior in adolescents. The research used is quantitative analytic observational (cross-sectional) with elements of independent and dependent variables. The population in this study were all students of SMPN 17 and SMPN 32 Sukajadi District Pekanbaru. The sample is the students of class VII in SMPN 17 and SMPN 32 Sukajadi District Pekanbaru. Sampling was conducted in total sampling with a sample size of 477 respondents. The data used is the primary data by spreading the questionnaire. The data were analyzed by univariate, bivariate with chi-square test. The result of bivariate analysis using chi-square test of parent role variable obtained value of $P\ value = 0,046 < \alpha = 0,05$ and mass media variable obtained value of $P\ value = 0,041 < \alpha = 0,05$, hence can be concluded there is relation between parent role and mass media on premarital sex behavior in adolescents.

Keywords: Behavior, Sex, Pranikah, Teenagers

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang paling kritis bagi perkembangan pada tahap selanjutnya. Remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual yang akan berakibat negatif terhadap status kesehatan. Perilaku seksual pranikah remaja dapat menurunkan kualitas remaja serta meningkatkan resiko kesehatan [1]

Data *World Health Organization* (WHO) tercatat lebih dari 32 ribu perempuan Indonesia yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dalam rentang waktu 2010-2014. Jumlah tersebut menjadi salah satu yang paling tinggi di kawasan ASEAN (WHO, 2014). Akibat dari perilaku seksual diantaranya adalah tingginya angka kehamilan pada remaja, aborsi dan penularan berbagai penyakit menular seksual (PMS) [2]

Berdasarkan beberapa data, di antaranya dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan sebanyak 32 persen remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks [3]

Hasil survey lain juga menyatakan, satu dari empat remaja Indonesia melakukan seksual dan membuktikan 62,7% remaja kehilangan perawan saat masih duduk di bangku sekolah, dan bahkan 21,2% diantaranya berbuat ekstrim, yakni pernah melakukan aborsi.

Penyebab terjadinya perilaku seksual seksual pada remaja adalah pengawasan dan perhatian orang tua yang longgar, pola pergaulan bebas, lingkungan yang bebas. Semakin banyaknya hal-hal yang memberikan rangsangan seksual yang sangat mudah dijumpai seperti televisi, handpone dan nmedia massa yang sering diberikan oleh keluarga tanpa menyadari efek dari media massa yang diberikan. Efek dari penggunaan fasilitas tersebut dapat

menyebabkan remaja ingin meniru tokoh yang di idolakan [4]

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara peran orang tua dan media massa terhadap perilaku seksual pada remaja. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hubungan anatar peran orang tua dan media massa terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Pekanbaru.

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat khususnya bagi remaja agar bisa menghindari perilaku seks pra nikah dan di harapkan juga remaja bisa memanfaatkan media massa sebagai hal yang positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif analitik observasional (*cross-sectional*) dengan unsur variabel independen dan dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMPN 17 dan SMN 32 di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Sampel ini adalah siswa-siswi SMPN 17 dan SMPN 32 di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru dengan jumlah sampel 477 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji *chi-square*. Pengolahan data dilakuakn dengan tahap *editing, coding, proseding, cleaning dan tabulating*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat [2]

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Analisis Univariat Karakteristik Responden

Tabel 1

Variabel	Frekuensi	%
JenisKelamin		
Laki-laki	188	39.4
Perempuan	289	60.6
Umur		
11 tahun	35	7.3
12 tahun	232	48.6
13 tahun	210	44.0
Agama		
Islam	345	72.3
Kristen Protestan	29	6.1
Kristen Katolik	103	21.6
TinggalBersama		
Orang Tua	448	93.9
Saudara	29	6.1
Media Massa		
Media Elektronik	365	76.5
Media Cetak	112	23.5
Peran Orang Tua		
TidakBerperan	371	77.8
Berperan	106	22.2
PerilakuSeks		
Negatif	270	56.6
Positif	207	43.4
Jumlah	477	100

Berdasarkan tabel diatas karakteristik umur responden mayoritas Perempuan berjumlah 289 orang (60.6), mayoritas 12 tahun berjumlah 232 orang (48.6 %), mayoritas agama islam berjumlah 345 (72.3), mayoritas tinggal bersama orang tua berjumlah 449 orang (93.9), mayoritas Media Elektronik berjumlah 365 (76,5), mayoritas orang tau tidak berperan berjumlah 371 orang (77,8), mayoritas berperilaku seks negatif berjumlah 270 orang (56,6).

b. Analisa Bivariat Distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah

Tabel 2

Variabel Independen	Perilaku Seks		Jumlah		p		
	Negatif	Positif	n	(%)			
n	n	(%)	n	(%)			
Peran orang tua							
Tidak	219	59.0	152	41.0	371	100	0,046
Berperan	51	48.1	55	51,9	106	100	
Media Massa							
Media Elektronik	216	59,2	149	40,8	365	100	0,041
Media Cetak	54	48.2	58	51.8	112	100	

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji *chi-square*. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara peran orang tua dan media massa terhadap perilaku seks pra nikah apada remaja.

Peran orang tua adalah memberikan dasar pendidikan agama, menciptakan suasana rumah yang ahngat dan menyenangkan serta memberikan pemahaman akan norma baik buruk dalam masyarakat. Semakin baik hubungan orang tua dengan anak remajanya, makin baik perilaku seksual pranikah remaja. Hubungan orang tua remaja, mempunyai pengaruh terhadap perilaku seksual pranikah remaja [5]

Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap remaja. Remaja dalam keluarga yang bercerai lebih menunjukkan penyesuaian dibandingkan dengan keluarga remaja yang utuh dengan kehadiran orang tuanya. Orang tua yang sibuk, kualitas pengasuhan yang buruk, dan perceraian orang tua, remaja dapat mengalami depresi, kebingungan, dan ketidakmampuan emosi yang menghambat mereka untuk tanggap terhadap kebutuhan remaja sehingga

remaja dapat dengan mudah terjerumus pada perilaku yang menyimpang seperti seks pranikah [6]

Apabila orang tua merasa memiliki pengetahuan yang cukup mendalam tentang kesehatan reproduksi, remaja lebih yakin dan tidak merasa canggung untuk membicarakan topik yang berhubungan dengan masalah seks pranikah. Sehingga dibutuhkan komunikasi yang baik antara orang tua dengan remaja untuk membicarakan masalah seks pranikah [7]

Penelitian ini didukung oleh penelitian Rasmini terhadap hubungan yang signifikan anatar peran orang tua dengan perilaku seksual remaja, komunikasi anatar orang tua dan remaja dikatakan berkualitas apabila keduanya memiliki hubungan yang baik saling memahami, saling mengerti. Sedangkan komunikasi yang kurang berkualitas antara orang tua dan remaja kurang kepercayaan dan kasih kasang antara keduanya.

Begitu juga media massa baik dari Media elektronik maupun cetak dapat menjadi wadah untuk menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran berbagai pihak terhadap berbagai perkembangan situasi yang terjadi dewasa ini. Kecenderungan pelanggaran terhadap perilaku seksual remaja makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan teknologi canggih (video cassette, DVD, telepon genggam, internet, dan lain lain) menjadi tak terbendung lagi, akan meniru apa yang dilihat atau didengar dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya [3]

SIMPULAN

Kesimpulan Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu Ada hubungan signifikan antara peran orang

tua dan media massa terhadap perilaku seks pranikah pada siswa-siswi SMPN 17 dan SMPN 32 di Kecamatan Sukajadi.

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk memasukkan kurikulum kesehatan reproduksi diberikan kepada siswa-siswi melalui bimbingan konseling yang lebih mendalam. Saran bagi siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang seks pranikah, dengan memanfaatkan media massa yang sudah tersedia pada saat ini. Saran bagi orang tua agar bisa lebih memberikan bimbingan serta dapat berkomunikasi secara baik agar hubungan antara orang tua dan anak terjalin dengan baik sehingga anak kan lebih mudah terbuka masalah perilaku seks.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syamsiah, “Hubungan Pengetahuan dan Sumber Informasi Siswa tentang Kespro Remaja Dengan Sikap Siswa Terhadap Seks Bebas,” *J. Bidan*, vol. 5 No, 2015.
- [2] Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta, 2010.
- [3] Heny Lestari, “Perilaku Berisiko Remaja Di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI),” vol. 1 No, 2011.
- [4] Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- [5] Widya astuti, *kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: fitra maya, 2009.
- [6] Sarwono SW, *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- [7] E. Latif, *Biologi 2*. Jakarta, 2009.